

Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan

MAYLA HADYAN

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
Jl. Rungkut Madya No.1, Gn. Anyar, Kec. Gn. Anyar, Kota SBY, Jawa Timur 60294
E-mail : mayla.hadyan@yahoo.com

Abstract: Corporate governance describes the relationship between various participants in the company that determines the direction of the company's performance. This study aims to determine and analyze the effect of implementing good corporate governance on financial performance in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) 2015-2019, either partially or simultaneously. The company's financial performance is measured using return on assets (ROA). The indicators used to explain good corporate governance in this study consist of institutional ownership, managerial ownership, independent commissioners, and the audit committee. Sampling using purposive sampling of 11 companies. The analytical tool used multiple regression analysis. In this study, the type of data used is secondary data. The results showed that corporate governance had a simultaneous effect on the financial performance of banking companies. Meanwhile, partially, managerial ownership has a significant effect on the financial performance of banking companies, then institutional ownership, independent commissioners, and audit committees have no significant effect on the financial performance of banking companies.

Keywords: *Good Corporate Governance, financial performance, banking sector*

Situasi pada era globalisasi saat ini yang semakin ketat dan kompetitif dalam persaingan usaha, menjadikan setiap perusahaan berusaha untuk meningkatkan ataupun mengembangkan potensinya. Pengelolaan sumber daya yang efektif dan efisien menjadi kunci sebuah perusahaan dalam keberlangsungan usahanya untuk sampai dimasa yang akan datang. (Tisna and Agustami, 2016) salah satu tujuan penting bagi suatu perusahaan untuk kesuksesannya adalah kesejahteraan konsumen, dan saat respon konsumen meningkat maka hal tersebut meningkatkan minat investor untuk investasi. Hal ini dikarenakan para investor akan berfikir bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba. Bagian terpenting dari sebuah tujuan perusahaan merupakan bagaimana perusahaan tersebut dapat memaksimalkan ataupun meningkatkan kesejahteraan bagi pemilik perusahaan dan pemegang saham perusahaan tersebut (Puspaningsih and Pratiwi, 2017).

Laporan keuangan yang baik mencerminkan bahwa suatu perusahaan

dapat dikatakan berhasil dan dapat menghasilkan laba (Mohammad Hamim, 2019), namun pada kenyataannya pencapaian laba tidak selalu dalam kondisi yang baik, dalam hal ini pada perusahaan perbankan. ROA (*Return on Asset*) lebih banyak digunakan oleh Bank Indonesia untuk menentukan kinerja perbankan. Naik turunnya *Return On Asset* suatu perusahaan dapat mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut belum dapat mengimplementasikan kinerja perusahaan yang baik (Prasojo, 2015). Hal ini disebabkan penerapan GCG yang diterapkan diperusahaan tersebut masih kurang maksimal. Dimana dalam rasio ROA mentukan baik buruknya kinerja keuangan perusahaan.

Lemahnya penerapan *good corporate governances* suatu perusahaan bisa membuat kondisi keuangannya menjadi memburuk, seperti kasus tindak kejahatan penggelapan, korupsi ataupun tindakan kejahatan lainnya yang berakibat merugikan perusahaan. Kerugian tersebut

terjadi karena dalam praktik tata kelola tidak memperhatikan pada prinsip-prinsip *good corporate governances* (Tisna and Agustami, 2016). Melihat banyaknya kasus GCG yang ada di Indonesia menandakan bahwa GCG adalah salah satu factor penting untuk menunjang keberhasilan suatu perusahaan dan juga untuk meningkatkan nilai perusahaan dalam menghasilkan laba (Suardikha, 2016). Penelitian ini memproksikan GCG dengan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris, dan komite audit.

Penelitian-penelitian yang telah dilakukan menunjukkan adanya inkonsistensi hasil dimana terdapat perbedaan pengaruh antar variabel bebas terhadap kinerja keuangan Perbankan. Hal ini membuat diperlukan adanya pengujian untuk menganalisis pengaruh *good corporate governance* terhadap *Return On Assets* sebagai alat ukur kinerja keuangan.

Banyak jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja bank, seperti ROE (*Return on Equity*), ROI (*Return on Investment*), PER (*Price Earning Ratio*), Tobin's Q, ROA (*Return on Assets*). Tetapi dalam penelitian ini rasio keuangan yang dipilih adalah ROA dengan alasan rasio ini dapat menggambarkan secara jelas dan rinci penggunaan modal dan naik turunnya pendapatan (Siswanti, 2016). Seperti yang dikatakan oleh Copeland dalam (Hidayat, 2016) bahwa ROA menggunakan aktiva untuk mengukur kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan operasi.

Melihat dari fenomena yang terjadi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, dan melihat berdasarkan penelitian terdahulu yang beragam mengenai peningkatan kinerja keuangan yang terjadi pada perbankan, maka peneliti tertarik untuk mengambil objek penelitian adalah perusahaan perbankan karena perusahaan perbankan merupakan perusahaan "kepercayaan". Karena banyak masyarakat mempercayakan tabungannya disimpan di bank supaya aman dan dengan begitu bisa

mendapatkan keuntungan dari bunga. Dan tabungan tersebut bisa digunakan untuk investasi seperti kredit dan surat berharga. Tetapi hal ini tentunya sangat berisiko bagi pihak bank, maka dari ini banyak bank atau perusahaan menganggap bahwa GCG adalah biaya yang menghambat usaha. Padahal apabila ditelaah lebih dalam GCG sangatlah penting untuk keberlangsungan bank atau perusahaan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : (1) Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan? (2) Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan? (3) Apakah komisaris independent berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan? (4) Apakah komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan?

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan membuktikan pengaruh antara kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019.

Teori keagenan pertama kali dinyatakan oleh (Jensen and Meckling, 1976) yang menyebutkan bahwa manajer sebagai "*agent*" dan pemegang saham sebagai "*principal*". Pemegang saham yang merupakan *principal* mengamanatkan segala keputusan bisnis kepada manajer yang merupakan perwakilan dari pemegang saham.

Menurut (Sari and Yasa, 2016) GCG merupakan jembatan hubungan antara pihak manajemen dengan pemilik baik yang memiliki saham mayoritas maupun saham minoritas di suatu perusahaan. GCG ini bertugas untuk melindungi investor dari perbedaan kepentingan antara pemegang saham dengan pihak manajemen.

Sedangkan *Forum For Corporate Governance in Indonesia* (FCGI)

mendefinisikan GCG sebagai suatu aturan yang mengendalikan perusahaan dengan menjaga hubungan antara pemegang, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban.

Menurut (Widarjo, 2011:25), kepemilikan institusional dapat diartikan sebagai kondisi dimana institusi memiliki saham dalam suatu perusahaan. Institusi tersebut dapat berupa institusi swasta, institusi pemerintah, institusi domestik maupun asing.

Menurut (Fimanda, Raharjo and Oemar, 2015), kepemilikan manajerial didefinisikan sebagai saham yang dimiliki oleh manajer yang ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan yang meliputi komisaris dan direksi.

Komisaris Independen merupakan pihak yang tidak terikat oleh pemegang saham, dewan direksi. Komisaris independen juga tidak mempunyai jabatan sebagai direksi di dalam perusahaan (Pradipta and Supriyadi, 2015).

Menurut POJK Nomor 55/POJK.04/2015, Emiten atau Perusahaan Publik wajib memiliki komite audit. Komite audit adalah sebuah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan memiliki tanggung jawab untuk membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris.

Menurut (Fahmi, 2011:2) mendefinisikan kinerja keuangan sebagai patokan kinerja perusahaan dengan dasar kinerja keuangan yang baik atau buruk. (Sarafina and Saifi, 2016), kinerja keuangan yang baik atau yang menghasilkan laba adalah kinerja keuangan yang sehat dan menandakan bahwa perusahaan tersebut berhasil.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan

Menurut Jensen dan Meckling (1976), terdapat hubungan positif antara kepemilikan institusional terhadap kinerja

keuangan. Kepemilikan institusional dapat mengurangi konflik antara agen dan principal. kepemilikan institusional juga bertugas mengawasi jalannya kinerja keuangan apabila terdapat penyelewengan yang dilakukan. Sehingga dengan adanya kepemilikan institusional suatu perusahaan dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang lebih baik.

Namun, terdapat juga penelitian yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional menghambat kinerja keuangan. Hal ini dinyatakan oleh Sujoko dan Soebiantoro (2017) bahwa pemegang saham institusi akan berkoalisi dengan pihak manajemen untuk melakukan penyelewengan demi keuntungan pribadi dan mengabaikan pemegang saham minoritas.

H₁ : Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan

Kepemilikan manajerial adalah pemilik dan pengelola perusahaan. Dan mereka dapat mengurangi konflik kepentingan dengan proporsi kepemilikan manajerial. Mereka akan dengan cepat dan hati hati dalam pengambilan keputusan supaya tidak merugikan perusahaan (Chandradewi & Sedana, 2016). Hal ini mendorong manajemen perusahaan bekerja lebih keras untuk menghasilkan laba yang lebih banyak karena manajer mendapatkan proposi laba yang akan diperoleh (Melia, 2015). Kepentingan manajerial antara pihak agensi dan pemilik perusahaan akan meningkatkan ROA guna meningkatkan laba entitas (Melia, 2015). Dengan demikian, penelitian Laksana (2015), dan Candradewi & Sedana (2016) membuktikan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap ROA.

H₂ : Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan

Komisaris independent berdiri sendiri artinya tidak terikat dengan stockholder. Komisaris independent juga memiliki tugas melindungi pemegang saham mayoritas dan minoritas dan berperan penting dalam pengambilan keputusan (Soleman, 2013). Komisaris independent juga memberikan pengawasan tingkat tinggi antara principal dan agen guna mengurangi konflik kepentingan dengan tujuan mengamankan sumber daya perusahaan atau asset untuk mendapatkan laba yang tinggi (Melia, 2015). Hal ini didukung oleh penelitian Abdillah (2015); Laksana (2015); Pratiwi (2016); dan Sarafina & Saifi (2017) bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

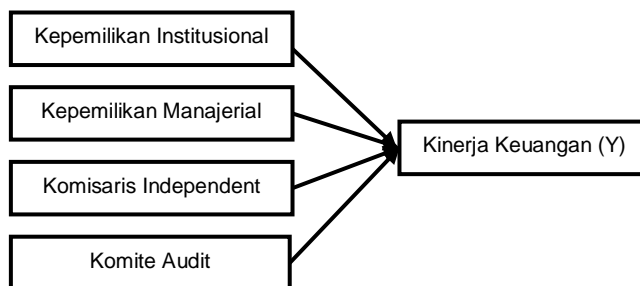
H₃ : Komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan

Komite audit bertugas mengawasi audit eksternal dan mengamati pengendalian internal yang didalamnya terdapat juga audit internal (Agustia, 2013). Komite audit bekerja sama dengan komisaris independent untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan untuk mendisiplinkan perusahaan dari tindakan penyelewengan. Perusahaan yang membentuk komite audit independen melaporkan laba dengan kandungan akrual diskresioner yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang tidak membentuk komite audit independent (Murwaningsari, 2009).

Sam'ani (2008) mengatakan dalam penelitiannya bahwa komite audit berperan baik dalam mempertahankan kredibilitas penyusunan laporan keuangan juga menjaga pengendalian internal perusahaan yang layak untuk pelaksanaan GCG. Baiknya kualitas komite audit juga menunjukkan baiknya control perusahaan dalam mengurangi tindakan penyelewengan pihak manajemen dalam memperkaya diri.

H₄ : Komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE

Penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah 46 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019. Metode pengambilan sampel dilakukan dalam penelitian ini adalah secara purposive sampling sehingga yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 11 Bank Umum di Indonesia dengan tahun penelitian 2015-2019. Perusahaan bank yang memperoleh laba selama 5 tahun maka ada 55 pengamatan dalam penelitian. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independent, dan komite audit. Sedangkan variabel dependen adalah kinerja keuangan. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan persamaan :

$$ROA = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Keterangan :

X₁ = Kepemilikan Institusional

X₂ = Kepemilikan Manajerial

X₃ = Komisaris Independen

X₄ = Komite Audit

a = Konstanta

b₁ = Koefisien korelasi komisaris dependen

b₂ = Koefisien korelasi komite audit

- b3 = Koefisien korelasi kepemilikan manajerial
- b4 = Koefisien korelasi kepemilikan institusional
- e = Error

HASIL

Uji Normalitas

Tabel 1. *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.01004264
Most Differences	Extreme Positive	.104
	Absolute Positive	.073
	Negative	-.104
Test Statistic		.104
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil uji normalitas pada model regresi, yang ditunjukkan pada variabel residual, memiliki nilai probabilitas (Asymp. Sig. (2 Tailed) sebesar 0,200. Dengan demikian nilai probabilitas > 0,05, sehingga model regresi dapat dinyatakan normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. *Coefficients^a*

Model	B	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
					Tolerance	VIF
1	(Constant)	.014	.019	.748	.458	
	kepemilikan institusional	-.013	.007	-.061	1.859	.949
	kepemilikan manajerial	8.429	.314	.959	26.812	.000
	komisaris independen	-3.299E-5	.018	.000	-.002	.999
	komite audit	.005	.014	.013	.359	.721

a. Dependent Variable: ROA

Dari hasil di atas dapat diketahui bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai VIF kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Tabel 3. *Model Summary^b*

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.974 ^a	.949	.010437	2.164

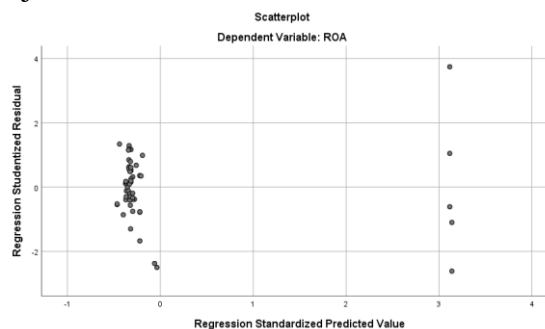
a. Predictors: (Constant), komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen

b. Dependent Variable: ROA

Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 94,5%, sisanya 5,5% dijelaskan oleh variabel independen lainnya yang tidak digunakan pada penelitian ini.

Berdasarkan hasil olah regresi diketahui bahwa nilai Durbin Watson sebesar 2,164 yang berada diantara Du=1,72 sampai 4-Du=2,28 yaitu berada pada daerah tidak ada autokorelasi, sehingga disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi Autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. *Scatterplot*

Scatter plot tidak membentuk pola corong sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi kasus heteroskedastisitas. Sebagai pendukung bisa gunakan uji Harvey, Breusch-Pagan-Godfrey, Glejser, atau White.

Tabel 4. Uji Harvey
Heteroskedasticity Test: Harvey

F-statistic	1.86597	Prob.	
	3	F(4,50)	0.1311
Obs*R-squared	7.14386	Prob. Chi-Square(4)	0.1285
Scaled explained SS	1	Prob. Chi-Square(4)	0.0979

Test Equation:
Dependent Variable: LRESID2
Method: Least Squares
Date: 05/04/21 Time: 08:34
Sample: 1 55
Included observations: 55

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.15556	4.06209	-1.7615	0.0843
KEPEMILIKAN_INSTITUSIONAL	2.26864	1.50234	1.5100	0.1373
KEPEMILIKAN_MANAJERIAL	142.814	68.546	2.0834	0.0423
KOMISARIS_INDEPENDEN	0.09423	3.88630	0.0242	0.9808
KOMITE_AUDIT	1.77907	2.97690	0.5976	0.5528
R-squared	0.12988	Mean dependent var	10.730	
Adjusted R-squared	0.06027	S.D. dependent var	2.3474	
S.E. of regression	2.27558	Akaike info criterion	4.5688	
Sum squared resid	258.913	Schwarz criterion	4.7513	
Log likelihood	120.643	Hannan-Quinn criter.	4.6394	
F-statistic	1.86597	Durbin-Watson stat	2.4027	
Prob(F-statistic)	0.13106		46	

Dari table uji Harvey diperoleh bahwa Prob. Chi-Square(4) = 0.1285 (lebih dari 0,05) sehingga sudah memenuhi asumsi bebas heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Sesuai dengan table 4 dapat dikatakan

bahwa Nilai sig < 0,05 menunjukkan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (hanya kepemilikan manajerial yang berpengaruh). Dan juga berdasarkan hasil table tersebut maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$ROA = 0,014 + (0,013) X1 + 8,429 X2 + (3,299) X3 + 0,005 X4 + e$$

Uji F

Tabel 5. Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.101	4	.025	232.879	.000 ^b
Residual	.005	50	.000		
Total	.107	54			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independent

Berdasarkan tabel diatas uji F menunjukkan nilai sig < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Uji t

Berdasarkan Tabel 2. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional, komisaris independent, dan komite audit mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan, ditolak. Sedangkan hipotesis yang menyatakan kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan, diterima.

Koefisien Determinasi (R²)

R² digunakan untuk mengukur ketepatan yang paling baik dari analisis regresi linier berganda. Berdasarkan Tabel 3. nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 94,5%, sisanya 5,5% dijelaskan oleh variabel independen lainnya yang tidak

digunakan pada penelitian ini.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh antara kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan komite audit terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan tahun 2015-2019. Besarnya pengaruh ke tiga variabel tersebut secara simultan terhadap kinerja keuangan adalah 94.5%, sedangkan pengaruh secara parsial adalah sebagai berikut:

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji t diperoleh keterangan bahwa variable kepemilikan institusional tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0.069 dimana nilai ini > 0.05 , dan nilai koefisien regresi bernilai negative tidak signifikan sebesar -0.013 sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA), ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Subiyanti and Zannati, 2019) yang menguji tentang implikasi struktur kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan dengan keputusan keuangan sebagai variabel intervening. Hasil dari penelitian tersebut yaitu struktur kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap keputusan keuangan maupun nilai perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji t diperoleh keterangan bahwa variable kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi signifikansi sebesar 0.000 dimana nilai ini $< 0,05$, dan nilai koefisien regresi bernilai

positif signifikan sebesar 8.429 sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA), diterima. Hasil ini sejalan dengan (Pahlawan, Purnomo and Murniati, 2016) dimana kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji t diperoleh keterangan bahwa variable komisaris independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi signifikansi sebesar 0.999 dimana nilai ini $> 0,05$, dan nilai koefisien regresi bernilai negative tidak signifikan sebesar -3.299 sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa komisaris independen mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA), ditolak.

Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Saputri, Widayanti and Damayanti, 2019) yang meneliti tentang GCG dan Kinerja: Analisis Pengaruh Compliance reporting dan struktur dewan terhadap kinerja. Hasil dari penelitian tersebut yaitu bahwa komposisi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji t diperoleh keterangan bahwa variable komite audit tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi signifikansi sebesar 0.721 dimana nilai ini $> 0,05$, dan nilai koefisien regresi bernilai positif tidak signifikan sebesar 0.005 sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa komite audit mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA), ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pahlawan, Purnomo and Murniati, 2016). Penelitian

ini melaporkan bahwa variabel keberadaan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Artinya keberadaan komite audit tidak mampu meningkatkan kinerja keuangan di perusahaan.

SIMPULAN

Hasil analisis mengenai pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan menunjukkan hasil bahwa secara parsial kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan, sedangkan kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. Namun hasil secara simultan menunjukkan *good corporate governance* mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustia, D. (2013) 'Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba', *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15(1), pp. 27–42. doi: 10.9744/jak.15.1.27-42.
- Fahmi, I. (2011) *Analisis Laporan Akuntansi*. Bandung: Alfabeta.
- Fimanda, R., Raharjo, K. and Oemar, A. (2015) 'Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Hutang, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Cash Position terhadap Kebijakan Dividen', *Jurnal Universitas Pandanaran Semarang*, 2(4), pp. 1–20.
- Hidayat, R. (2016) 'Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI 2010-2013)', *Akuntansi*, 2.
- Jensen, M. C. and Meckling, W. H. (1976) 'Theory Of The Firm : Managerial Behavior , Agency Costs And Ownership Structure I . Introduction and summary In this paper WC draw on recent progress in the theory of (1) property rights , firm . In addition to tying together elements of the theory of e', *Journal Financial of Economics*, 3, pp. 305–360.
- Mohammad Hamim, A. A. D. R. A. (2019) 'Effect Of Good Corporate Governance On Company Profitability RE & Property Sector In Indonesia', *Jurnal Akuntansi*, 23(1), p. 17. doi: 10.24912/ja.v23i1.457.
- Murwaningsari, E. (2009) 'Hubungan Corporate Governance, Corporate Social Responsibilities dan Corporate Financial Performance Dalam Satu Continuum', *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 11(1), pp. 30–41. doi: 10.9744/jak.11.1.pp.30-41.
- Pahlawan, D., Purnomo, H. and Murniati, W. (2016) 'Analisis Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2014-2016)', *Jurnal Riset Akuntansi*, 4(2), pp. 108–120.
- Pradipta, D. H. and Supriyadi (2015) 'Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Profitabilitas, Leverage, Dan Komisaris Independen Terhadap Praktik Penghindaran Pajak', *Kompartemen Jurnal Ilmiah*

- Akuntansi*, Vol.XV(No.1), p. PP.1-25. doi: 10.18202/jamal.2016.08.7023.
- Prasojo, P. (2015) 'Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah', *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, 2(1), pp. 59–69. doi: 10.24815/jdab.v2i1.3613.
- Puspaningsih, A. and Pratiwi, R. G. (2017) 'Determinan kebijakan dividen di Indonesia: good corporate governance (GCG) sebagai variabel intervening', *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 12(2), pp. 118–129. doi: 10.20885/jaai.vol21.iss2.art4.
- Saputri, N. A., Widayanti, R. and Damayanti, R. (2019) 'Analisis Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017', *Edunomika*, 03(02), pp. 352–363.
- Sarafina, S. and Saifi, M. (2016) 'Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dan Efeknya Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)', *Jurnal Administrasi Bisnis SI Universitas Brawijaya*, 33(1), pp. 146–153.
- Sari, I. K. and Yasa, G. W. (2016) 'Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Peringkat Obligasi', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), pp. 1689–1699.
- Siswanti, I. (2016) 'Implementasi Good Corporate Governance pada Kinerja Bank syariah', *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, (2012), pp. 307–321.
- Soleman, R. (2013) 'Pengaruh pengendalian internal dan good corporate governance terhadap pen cegahan fraud', *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 17(1), pp. 57–74. doi: 10.20885/jaai.vol17.iss1.art5.
- Suardikha, I. M. S. (2016) 'Pengaruh Corporate Governance Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Tata Kelola Perusahaan atau Good Corporate Governance (GCG). Penelitian', *Jurnal Bisnis Akuntansi*, 2, pp. 411–429.
- Subiyanti, S. and Zannati, R. (2019) 'Pengaruh good corporate governance terhadap profitabilitas perusahaan', *Jurnal Manajemen Strategi dan Aplikasi Bisnis*, 2(3), pp. 127–136. doi: 10.36407/jmsab.v2i3.93.
- Tisna and Agustami (2016) 'No Title', *Akuntansi*, 4, pp. 94–107.
- Widarjo, W. (2011) *Pengaruh Modal Intelektual Dan Pengungkapan Modal Intelektual Pada Nilai Perusahaan*. Simposium Nasional Akuntansi XIV.